

STRATEGI PENERIMAAN SISWA BARU DALAM SISTEM ZONASI

Hamrun Mahyudin^{✉1}, Kabiba², Arfin³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari^{1,2,3}

Email : hamrunmahyudin@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi sekolah dalam meningkatkan penerimaan siswa baru pada penerapan sistem zonasi di SMA Negeri 1 Menui. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan informan atau responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan 5 orang guru serta orang tua siswa sebagai informan pendukung. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru pada penerapan sistem zonasi di SMA Negeri 1 Menui mencakup beberapa upaya yang dilakukan antara lain upaya peningkatan branding school atau peningkatan citra sekolah, strategi jemput bola melalui menghadirkan orang tua siswa disekolah atau melalui peran guru yang turun langsung di masyarakat dan upaya meningkatkan performa sekolah serta pemberian beasiswa kepada peserta didik baru menjadi langkah startegi yang dilakukan SMA Negeri 1 Menui dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru dalam penerapan system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru.

Katakunci: *Strategi; Penerimaan Siswa Baru; Sistem Zonasi*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and describe the school's strategy in increasing the admission of new students in the application of the zoning system in SMA Negeri 1 Menui. The research method used in this research is to use a qualitative descriptive approach. Meanwhile, the informants or respondents in this study were the principal and 5 teachers and parents as supporting informants. The data collection techniques are through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the school's strategy in increasing the acceptance of new students in the application of the zoning system in SMA Negeri 1 Menui includes several efforts, including efforts to improve branding school or improve the image of the school, pick ball strategy through presenting parents to school or through roles. teachers who go directly to the community and efforts to improve school performance and provide scholarships to new students are strategic steps taken by SMA Negeri 1 Menui in increasing the acceptance of new students in the application of the zoning system in the admission of new students.

Keywords: *Strategy; New Student Admission; Zoning System*

PENDAHULUAN

Bagi Negara berkembang seperti Indonesia masalah pendidikan masih menimbulkan beberapa masalah. Salah satu, dari sekian banyak permasalahan pendidikan di Indonesia adalah belum terciptanya pemerataan pendidikan. Sampai saat ini, sistem pendidikan Indonesia belum sepenuhnya bisa memenuhi kebutuhan populasi masyarakat Indonesia yang besar dan juga beragam, yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Selain itu, perbedaan tingkat partisipasi masyarakat di setiap daerah yang berbeda, menambah persoalan pemerataan pendidikan.

Coleman, (Safarah, dkk 2018: 207), menjelaskan bahwa sistem pendidikan di masyarakat modern seharusnya memenuhi dua fungsi mutlak yaitu pertama membekali individu dengan pengetahuan yang dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Kedua, memberikan akses pendidikan seluas-luasnya sebagai upaya pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. Dua elemen kunci tersebut merupakan dasar munculnya pemerataan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan demikian pemerataan pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan pemerataan pendidikan salah satunya yaitu melalui program zonasi sekolah pada proses penerimaan siswa baru. Program zonasi mulai diterapkan dari jenjang pendidikan paling rendah yaitu taman kanak-kanan (TK) hingga pendidikan menengah atas.

Penerapan sistem zonasi oleh pemerintah memiliki beberapa tujuan diantaranya menjamin pemerataan akses layanan pendidikan bagi siswa; mendekatkan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga; menghilangkan eksklusivitas dan diskriminasi di sekolah, khususnya sekolah negeri; membantu analisis perhitungan kebutuhan dan distribusi guru. Sistem zonasi juga diyakini dapat mendorong kreativitas pendidik dalam pembelajaran dengan kondisi siswa yang heterogen; dan membantu pemerintah daerah dalam memberikan bantuan/afirmasi agar lebih tepat sasaran, baik berupa sarana prasarana sekolah, maupun peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

Disisi lain harapan dari penerimaan Peserta Didik Baru dengan sistem zonasi ini pada akhirnya bisa menciptakan pemerataan, siswa cerdas tidak berkumpul di sekolah favorit saja. Hasil akhirnya, mutu tiap sekolah bisa terlihat. Selama ini, sekolah favorit selalu menghasilkan murid-murid berprestasi karena memang Penerimaan Peserta Didik Baru berupa seleksi ketat sehingga hanya anak berprestasi tinggi yang bisa diterima. Sekarang, sekolah yang tidak favorit pun punya kesempatan, tertantang untuk membina murid-murid prestasi biasa agar menjadi luar biasa. Namun demikian, sebagaimana kebijakan pada umumnya, tidak lepas dari pro kontra di kalangan masyarakat. Dalam salah satu tulisannya Wahyuni (2018), menjelaskan tiga permasalahan dalam sistem zonasi sekolah, yaitu: pertama, prioritas jarak tempat tinggal calon peserta didik dengan sekolah sebagai penentu utama PPDB. Kedua, dasar penerapan sistem zonasi. Perbedaan penafsiran terhadap aturan zonasi PPDB menyebabkan implementasinya tidak sesuai dengan aturan yang ada. Ketiga adalah penggunaan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM).

Pandangan lebih lanjut Wahyuni (2018), di tengah permasalahan yang diuraikan di atas, bagaimanapun sekolah harus mentaati dan melaksanakan sistem zonasi tersebut, tidak terkecuali SMA Negeri 1 Menui. Dampak langsung dari sistem zonasi adalah dalam penerimaan siswa baru harus bersaing dengan sekolah SMK Swasta

untuk mendapatkan siswa baru yang sesuai dengan ketentuan sistem zonasi, Namun demikian dalam penerimaan siswa baru, SMA Negeri 1 Menui masih menjadi favorit bagi calon siswa. Di tahun ajaran 2019/2020 ini, jumlah siswa baru mencapai 40 siswa, dimana jumlah tersebut merupakan angka tertinggi atau target sekolah, dari sebelum adanya sistem zonasi

Penerapan sistem zonasi di SMA Negeri 1 Menui selain menimbulkan masalah persaingan mendapatkan siswa baru yang harus sesuai ketentuan sistem zonasi juga menimbulkan masalah lain. Menurut hasil wawancara kepala sekolah SMA Negeri 1 Menui pada saat observasi awal bulan Februari 2020, mengatakan bahwa dengan adanya sistem zonasi ini memang memberi perubahan dalam manajemen sekolah. Selain itu, dengan adanya program ini, juga berimbas kepada adanya pihak-pihak yang diuntungkan dan dirugikan, diantaranya bahwa siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kemampuan belajar yang relatif rendah. Mereka cukup kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan. Berbeda dengan siswa yang diterima melalui jalur prestasi, mereka lebih cepat dalam memahami materi. Bahkan diantara siswa yang diterima melalui sistem zonasi ada siswa yang masih kesulitan dalam proses pembelajaran dan rentan dengan siswa yang bermasalah.

Sistem zonasi adalah sistem yang diterapkan sebagai syarat utama dalam seleksi penerimaan siswa baru dengan memperhatikan jarak atau radius antara tempat tinggal calon siswa dan sekolah sesuai dengan Kartu Keluarga yang diterbitkan minimal 6 bulan sebelum Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan. Sistem ini dikeluarkan oleh Kemendikbud dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Atau Bentuk Lain Yang Sederajat.

Sistem zonasi merupakan bagian dari upaya reformasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Adanya sistem zonasi ini mampu menciptakan pemerataan, siswa berprestasi tidak berkumpul di sekolah favorit saja karena mau tidak mau mereka harus mendaftar di sekolah terdekat dan tidak bisa mendaftar ke sekolah yang jaraknya jauh walaupun menyandang status favorit (Abidin dan Asrori, 2018: 6). Berdasarkan beberapa permasalahan yang diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi sekolah dalam meningkatkan penerimaan siswa baru pada penerpaan sistem zonasi di SMA Negeri 1 Menui.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu metode yang menggunakan cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2011). Adapun informan dalam penelitian ini adalah subjek yang memahami permasalahan penelitian sebagai pelaku maupun orang yang memahami masalah. Menurut Bungin (2007) informan merupakan orang yang akan diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara (Bungin, 2007). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebagai pelaku dalam menerapkan strategi

2. Guru-Guru SMA Negeri 1 Menui utamanya guru bagian kesiswaan, yang diperkirakan mengetahui bagaimana sistem zonasi memengaruhi kualitas dan kuantitas siswa yang diterima di sekolah serta dampak yang ditimbulkan oleh sistem zonasi.
3. Orang tua siswa SMA Negeri 1 Menui yang berjumlah 20 orang yang dipilih berdasarkan purposive sampling atau penunjukan langsung sebagai subyek yang ikut merasakan dampak dari sistem zonasi 2020.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian terhadap penerimaan siswa baru dengan adanya strategi yang digunakan sekolah dalam penerimaan siswa baru dengan adanya penetapan sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru SMA Negeri 1 Menui. Wawancara yaitu peneliti melakukan Tanya jawab secara langsung kepada responden dan informan penelitian yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang berkaitan dengan penerimaan siswa baru dengan adanya sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru di SMA Negeri 1 Menui. Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dokumen-dokumen atau arsip-arsip tersebut berhubungan dengan masalah penelitian yakni berkaitan penerimaan siswa baru sistem zonasi di SMA Negeri 1 Menui.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif. Sugiyono (2013: 124) mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun lebih jelasnya tentang komponen-komponen analisis data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*) yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan juga instrument penelitian berupa pedoman wawancara yang bersifat wawancara terstruktur.
2. Reduksi data (*data reduction*). Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.
3. Penyajian data (*data display*). Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (catatan wawancara), CL (catatan lapangan) dan CD (catatan dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap

pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun deskripsi strategi sekolah dalam penerimaan siswa baru pada penerapan sistim zonasi di SMA Negeri 1 Menui dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Peningkatan *branding* sekolah di lingkungan SMA Negeri 1 Menui

Upaya meningkatkan *branding school* di SMA Negeri 1 Menui berdasarkan data yang didapatkan dari 20 orang responden (orang tua siswa) dideskripsikan pada table berikut.

Tabel 1. Strategi peningkatan *branding school* di lingkungan SMA Negeri 1 Menui

No	Strategi Peningkatan <i>branding school</i>	Frekuensi Jawaban
1.	Daya tarik sekolah	3
2.	Persepsi orang Tua dalam memilih sekolah	2
3.	Prestasi sekolah SMA Negeri 1 Menui	10
4.	Alumni sebelumnya memiliki tingkat kelulusan cukup tinggi	5
Jumlah		20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 3 orang responden memilih SMA Negeri 1 Menui dengan pertimbangan daya tarik, 2 orang responden memberikan jawaban berdasarkan persepsi, 10 orang responden memutuskan masuk di SMA Negeri 1 Menui karena prestasi sekolah yang baik dan 5 orang responden memberikan jawaban alumni sebelumnya memiliki tingkat kelulusan yang cukup tinggi.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Menui dalam penerimaan siswa baru dengan penerapan sistem zonasi salah satunya adalah meningkatkan kualitas pencitraan sekolah atau *branding school* yang dapat mempengaruhi preferensi orang tua dalam memilih sekolah sebagai tempat anaknya untuk bersekolah. Strategi ini sangat efektif dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru di lingkungan SMA Negeri 1 Menui setiap tahunnya.

2. Strategi Jemput Bola dalam Penerimaan Peserta Didik Baru

Strategi jemput bola yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Menui dalam penerapan sistem zonasi berdasarkan data yang diperoleh dapat dideskripsikan pada table berikut:

Tabel 2. Strategi jemput bola dalam penerapan sistem zonasi penerimaan siswa baru di lingkungan SMA Negeri 1 Menui

No	Strategi Jemput Bola	Frekuensi Jawaban
1.	Pihak sekolah turun ke SMP yang ada di Menui	10
2.	Orang Tua Siswa diundang ke sekolah	10
Jumlah		20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 10 orang responden memberikan jawaban bahwa guru di SMA Negeri 1 Menui turun ke SMP-SMP untuk memberikan penjelasan kepada calon siswa tentang SMA Negeri 1 Menui, dan 10 orang responden lainnya memberikan jawaban bahwa orang tua siswa diundang ke sekolah untuk berkunjung di lingkungan SMA Negeri 1 Menui. Berdasarkan beberapa hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi jemput bola menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh pihak SMA Negeri 1 Menui dalam upaya meningkatkan penerimaan siswa baru. Dengan adanya penerapan system zonasi sebagai bagian dari kebijakan pemerintah dalam upaya pemerataan pendidikan. Strategi jemput bola di sekolah tersebut dilakukan karena system zonasi belum berlaku bagi sekolah swasta sehingga sekolah negeri termasuk SMA Negeri 1 Menui perlu melakukan strategi dalam upaya meningkatkan penerimaan siswa baru melalui strategi jemput bola.

3. Meningkatkan performa sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru

Strategi peningkatan performa dalam penerimaan siswa baru dengan penerapan system zonasi di SMA Negeri 1 Menui berdasarkan data yang diperoleh disajikan pada table berikut.

Tabel 3. Strategi meningkatkan performa sekolah dalam penerapan sistem zonasi penerimaan siswa baru di lingkungan SMA Negeri 1 Menui

No	Strategi Meningkatkan Performan Sekolah	Frekuensi Jawaban
1.	Meningkatnya sarana dan prasarana sekolah	5
2.	Pelayanan sekolah yang baik	5
3.	Keterbukaan informasi	5
4.	Manajemen sekolah yang baik	5
	Jumlah	20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa meningkatkan performa sekolah dalam penerapan system zonasi penerimaan siswa baru di lingkungan SMA Negeri 1 Menui menunjukkan bahwa 5 orang responden memberikan jawaban yaitu meningkatnya sarana dan prasarana sekolah, 5 orang responden memberikan jawaban pelayanan sekolah yang baik, 5 orang responden memberikan jawaban keterbukaan informasi dan 5 orang responden memberikan jawaban manajemen sekolah yang baik.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara menunjukkan bahwa peningkatan performa sekolah meskipun bukan merupakan tujuan langsung dalam upaya meningkatkan penerimaan peserta didik di lingkungan SMA Negeri 1 Menui akan tetapi peningkatan performa sekolah adalah merupakan tuntutan bagi lembaga pendidikan dalam mengikuti perkembangan pendidikan dan juga dinamika kebutuhan masyarakat pada kualitas pendidikan. Maka dengan kata lain meskipun peningkatan performas sekolah bukan merupakan tujuan langsung dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru di lingkungan SMA Negeri 1 Menui akan tetapi berdampak pada peningkatan penerimaan peserta didik baru setiap tahunnya dengan performa sekolah yang terus menunjukkan perkembangan dan peningkatan secara berkelanjutan.

4. Pemberian beasiswa kepada siswa sebagai upaya dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru dalam penerapan sistem zonasi

Strategi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 1 Menui salah satunya adalah pemberian beasiswa. Hal ini sebagaimana data yang diperoleh yang disajikan pada table berikut.

Tabel 4. Strategi pemberian beasiswa dalam penerapan sistem zonasi penerimaan siswa baru di lingkungan SMA Negeri 1 Menui

No	Indikator Pemberian Beasiswa	Frekuensi Jawaban
1.	Sekolah memberikan beasiswa pada siswa kurang mampu	15
2.	Sekolah memberikan beasiswa pada siswa yang berprestasi	5
Jumlah		20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden memberikan jawaban bahwa strategi sekolah pada penerimaan siswa baru dalam system zonasi adalah memberikan beasiswa pada siswa yang kurang mampu dan 5 orang responden memberikan jawaban bahwa strategi sekolah pada penerimaan siswa baru dalam system zonasi adalah memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi.

Data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian beasiswa kepada peserta didik pada dasarnya bukan merupakan tujuan langsung dari upaya meningkatkan minat siswa dalam memilih SMA Negeri 1 Menui sebagai tempat melanjutkan pendidikan, atau dengan kata lain bahwa pemberian beasiswa pada dasarnya bukan merupakan tujuan utama sekolah dalam menarik peserta didik memilih SMA Negeri 1 Menui. Namun demikian pemberian beasiswa ini turut mempengaruhi dan menjadi pertimbangan bagi orang tua peserta didik dalam memilih sekolah tempat anaknya melanjutkan pendidikan karena dengan jaminan beasiswa tersebut dapat sangat membantu orang tua dalam mendukung dan memfasilitasi anak memperoleh akses layanan pendidikan yang merupakan kebutuhannya.

PEMBAHASAN

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) seperti yang tercantum pada Permendikbud RI Nomor 51 Tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan, bahwa setiap sekolah melakukan penerimaan peserta didik baru sekali dalam setahun. Disamping itu, PPDB saat ini telah menggunakan sistem zonasi. Sistem ini mengharuskan peserta didik untuk mendaftar di sekolah sesuai dengan domisili masing-masing. Hal tersebut dilandaskan pada pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, kebijakan sistem zonasi menuai pro dan kontra bagi sekolah dan masyarakat. Kondisi yang sama juga terjadi di lingkungan SMA Negeri 1 menui berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, dan studi dokumen tentang strategi sekolah dalam penerimaan peserta didik pada penerapannya sistem zonasi di lingkungan SMA Negeri 1 Menui dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Peningkatan *branding* sekolah di lingkungan SMA Negeri 1 Menui

Pencitraan sekolah pada dasarnya sejalan dengan pencitraan yang dibangun Manusia, ada sekolah yang dibangun di tepi jalan utama kota sehingga sejak pertama kali menerima murid baru sudah menjadi rebutan masyarakat. Dengan demikian yang diterima di sekolah tersebut memiliki nilai bagus, adanya program pembinaan, dan alumni sekolah dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau merebut peluang kerja. Kondisi yang sama juga dilakukan di lingkungan SMA Negeri 1 Menui dalam upaya membangun strategi penerimaan siswa baru dalam penerapan sistem zonasi dilakukan beberapa strategi diantaranya adalah peningkatan *branding school*. Upaya meningkatkan *branding school* di lingkungan SMA Negeri 1 Menui berdasarkan observasi tergambar melalui tanggapan responden melalui indikator daya tarik, sebanyak 2 orang responden memberikan jawaban berdasarkan persepsi dan sebanyak 10 orang responden memberikan jawaban prestasi sekolah yang baik serta 5 orang responden memberikan jawaban alumni sebelumnya memiliki tingkat kelulusan yang cukup tinggi.

Data lain yang menguatkan yang diperoleh dari hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi *branding school* di lingkungan SMA Negeri 1 Menui cukup efektif dalam meningkatkan penerimaan siswa baru di lingkungan SMA Negeri 1 Menui pada penerapan sistem zonasi. Kondisi di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2019) menyebutkan bahwa PPDB dengan menggunakan sistem zonasi, khususnya di provinsi Sulawesi Tengah dikategorikan berhasil. Hal tersebut dikarenakan pemerataan jarak dan mutu input telah menyebar di berbagai sekolah sehingga tidak ada lagi sebutan sekolah unggulan dan nonunggulan namun pemilihan sekolah didukung oleh *branding* sekolah dalam memberikan preferensi kepada orang tua siswa dalam memilih sekolah tempat anaknya melanjutkan pendidikan.

2. Strategi jemput bola dalam penerimaan peserta didik baru

Pemerataan pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan pemerataan pendidikan salah satunya yaitu melalui program zonasi sekolah. Program zonasi mulai diterapkan dari jenjang pendidikan paling rendah yaitu taman kanak-kanan (TK) hingga pendidikan menengah atas. Dalam penerapan sistem zonasi tersebut maka menimbulkan beberapa masalah salah satunya adalah tingkat penerimaan siswa baru pada setiap sekolah.

Kondisi ini menuntut setiap sekolah harus mentaati dan melaksanakan sistem zonasi tersebut, tidak terkecuali dengan SMA Negeri 1 Menui sehingga setiap sekolah harus melakukan strategi dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dalam penerapan sistem zonasi. Strategi lain yang digunakan di lingkungan SMA Negeri 1 Menui adalah strategi jemput bola berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan beberapa indikator yaitu bahwa sebanyak 10 orang responden memberikan jawaban guru di SMA Negeri 1 Menui turun ke SMP-SMP untuk memberikan penjelasan kepada calon siswa tentang SMA Negeri 1 Menui dan sebanyak 10 orang responden memberikan jawaban bahwa orang tua siswa diundang ke sekolah untuk berkunjung di lingkungan SMA Negeri 1 Menui sebagai salah satu strategi yang digunakan oleh di lingkungan SMA Negeri 1 Menui dalam penerapan sistem zonasi juga dijalankan kondisi ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Habibullah, 2019 bahwa salah satu strategi yang digunakan oleh sekolah dalam penerapan sistem zonasi adalah sistem jemput bola. Hal ini sejalan

dengan pandangan teoritis yang dikemukakan oleh menurut Marx yang dikutip oleh (Nuryatno, 2011:70) Bahw kompetisi lembaga pendidikan saat ini diposisikan sebagai basis dalam pasar bebas. Sistem perekrutan siswa adalah salah satu penjelmaan dari wujud kompetisi antar sekolah. Mereka berlomba-lomba dalam mengumpulkan kuota peserta didik dengan strategi yang berbeda oleh karena itu pada sebagian sekolah perlu melakukan strategi jempot bola.

3. Meningkatkan performa sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru

Era globalisasi sekarang ini banyak persaingan dari berbagai sekolah untuk menawarkan kualitas terbaik dari sekolahnya, terlihat dari beragam promosi dan strategi, apalagi sekolah yang berlatarbelakang swasta dan berada didaerah yang dituntut mempunyai kualitas dan daya saing yang lebih dibanding dengan sekolah lain. Mengelola sekolah saat ini bukan hal yang mudah, apalagi bila sekolah berada di pedesaan. Dibutuhkan kekuatan mental dan kemauan untuk terus mengasah pengetahuan dan ketrampilan agar sekolah dapat terus eksis, terlebih lagi bila berharap mampu bersaing dengan sekolah lain.

Kondisi yang sama juga berlangsung di SMA Negeri 1 Menui hal ini terungkap melalui hasil observasi melalui indicator meningkatnya sarana dan prasarana sekolah sebanyak 5 orang responden, 5 orang memberikan jawaban pelayanan sekolah yang baik dan 5 orang memberikan jawaban keterbukaan informasi serta 5 responden memberikan jawaban manajemen sekolah yang baik. Data lain yang diperoleh dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa bahwa peningkatan performa sekolah juga merupakan strategi efektif yang digunakan dilingkungan SMA Negeri 1 Menui. Realitas di atas sejalan dengan pandangan (Habibullah, 2019) bahwa salah satu strategi dalam meningkatkan penerimaan siswa baru dalam penerapan system zonasi adalah meningkatkan performa sekolah.

4. Pemberian beasiswa kepada siswa sebagai upaya dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru dalam penerapan sistem zonasi

Pendidikan di Indonesia sesungguhnya telah menjadi salah satu perhatian kusus untuk dilihat bagaimana akses pemerataan yang bisa dinikmati oleh seluruh warga negara. Pendidikan akan berkaitan tentang hak asasi sekaligus untuk merealisasikan hak asasi manusia yang lainnya. Keseriusan pemerintah dalam memberikan kesempatan akses pendidikan adalah melalui kebijakan pemberian beasiswa kepada siswa yang tidak mampu maupun kepada siswa berprestasi. Kondisi ini juga terjadi dilingkungan SMA Negeri 1 Menui sebagaimana hasil observasi yang menunjukkan melalui indicator sebanyak 15 responden memberikan jawaban sekolah memberikan beasiswa pada siswa kurang mampu dan sebanyak 5 orang responden memberikan jawaban bahwa sekolah memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi. Data lain hasil wawancara juga menguatkan bahwa pemberian beasiswa kepada siswa yang kurang mampu dan siswa berprestasi memberikan pengaruh dalam mengubah preferensi orang tua dalam memilih sekolah tempat anaknya untuk melanjutkan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim (2016) bahwa untuk membuka peluang akses pendidikan kepada semua warga Negara maka bantuan pendidikan berupa pemberian beasiswa kepada peserta didik atau siswa yang kurang mampu.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari analisis data, maka kesimpulan penelitian adalah strategi sekolah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru pada penerapan sistem zonasi di SMA Negeri 1 Menui mencakup beberapa upaya yang dilakukan antara lain upaya peningkatan branding school atau peningkatan citra sekolah, strategi jemput bola melalui menghadirkan orang tua siswa disekolah atau melalui peran guru yang turun langsung di masyarakat dan upaya meningkatkan performa sekolah serta pemberian beasiswa kepada peserta didik baru menjadi langkah strategi yang dilakukan SMA Negeri 1 Menui dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru dalam penerapan system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan, baik dari pengolahan hasil sampai pada penyusunan penelitian ini. Namun bantuan serta dukungan semua pihak maka penelitian ini dapat diselesaikan meskipun jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tidak terhingga kepada bapak Arfin, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Kabiba, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberi bimbingan dan arahan kepada penulis hingga terselesaikannya hasil penelitian ini dengan baik. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat-Nya dan memberikan rezeki yang baik kepada bapak dan ibu beserta keluarga tercinta, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal dan Asrori. (2018). Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi dalam Pembentukan Karakter di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 1
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Habibullah, Asep Henry. (2019). Strategi Sekolah dalam Menghadapi Sistem Zonasi Studi di SMP Negeri 3 Mrebet Purbalingga. *Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto*
- Hakim, Lukman. (2016). Pemerataan Akses Layanan Pendidikan bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal EduTech* Vol. 2 No. 1 Maret 2016 ISSN: 2442-6024. Hlm 59.
- Nuryatno, M. Agus. (2011). *Mazhab Pendidikan Kritis*. Yogyakarta: Resist Book.
- Perdana, N. S. (2019). Implementasi PPDB Zonasi Dalam Upaya Pemerataan Akses Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(1), 78. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i1.186>
- PP Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.pdf diakses di <http://www.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2012/10/PP66-2010> pada tanggal 3 Juni 2020
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

- Depdikbud. (2018). Permendikbud RI Nomor 51 Tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Safarah dkk. (2018). Program Zonasi Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Lentera Pendidikan*, vol. 21 no. 2.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Wahyuni, Dinar. (2018). Pro Kontra Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Info Singkat* Vol. 10 No. 14.
- Wulandari, Desi, dkk. 2018. "Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 5 No 9